

Pengertian: Jurnal Pendidikan Indonesia (PJPI)

E-ISSN: 2986-9528 | P-ISSN: 2986-9439

Website <https://ejournal.lapad.id/index.php/pjpi>

Open Access under CC BY NC SA

Vol.2, No. 3, 2024, 567-576

Copyright © 2024, Setia Hasanah Zuhdi, et.al

DOI: <https://doi.org/10.61930/pjpi.v2i3>

Analisis Kemampuan Siswa Dalam Membaca Dan Menulis Di Kelas 1 Sdn Kemayoran 1 Bangkalan

Setia Hasanah Zuhdi^{1*)}, Isna Ida Mardiyana, S.Pd., M.Pd²⁾,

Siska Trisnayani, S.Pd. SD³⁾

¹⁾ Universitas Trunojoyo Madura, Bangkalan, Indonesia

²⁾ Universitas Trunojoyo Madura, Bangkalan, Indonesia

³⁾ UPTD SD Negeri Kemayoran 01, Bangkalan, Indonesia

*Corresponding Author: 210611100096@student.trunojoyo.ac.id
isnaida.mardiyana@trunojoyo.ac.id siskatrisnayani28@guru.sd.belajar.id

Abstract:

This research aims to analyze students' abilities in reading and writing in class 1 of SDN Kemayoran 1. The research was conducted using qualitative methods which involved collecting data through direct observation and interviews. The results of the analysis show that the average student's reading ability is at an adequate level, but there are still some students who experience difficulty in reading fluently, totaling 4 students. Meanwhile, there are 2 students' writing skills that tend to still need improvement, especially in terms of clear writing. Factors that can influence students' ability to read and write are because there is no interest in learning from the students themselves. Therefore, more intensive efforts are being made to improve students' reading and writing skills, such as providing special guidance and giving extra hours to students who experience these problems, as well as involving the role of parents in supporting learning at home. It is hoped that this research can provide a deeper understanding of students' abilities in reading and writing in class 1 of SDN Kemayoran 1 Bangkalan and provide a basis for developing more effective learning strategies to improve students' literacy abilities in the future.

Keywords: Reading Ability, Writing Ability, Elementary School.

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan siswa dalam membaca dan menulis di kelas 1 SDN Kemayoran 1. Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif yang melibatkan pengumpulan data melalui observasi langsung dan wawancara. Hasil analisis menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan membaca siswa berada pada tingkat yang memadai, namun masih terdapat beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca dengan lancar yang berjumlah 4 siswa. Sedangkan kemampuan menulis ada 2 siswa yang cenderung masih perlu peningkatan, terutama dalam hal penulisan yang jelas. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan siswa dalam membaca dan menulis karena tidak adanya minat belajar dari siswa itu sendiri. Oleh karena itu, dilakukan upaya-upaya yang lebih intensif dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis siswa, seperti memberi bimbingan khusus dan memberikan jam tambahan kepada siswa yang mengalami permasalahan tersebut,

serta melibatkan peran orang tua dalam mendukung pembelajaran di rumah. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang kemampuan siswa dalam membaca dan menulis di kelas 1 SDN Kemayoran 1 Bangkalan serta memberikan dasar untuk pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif guna meningkatkan kemampuan literasi siswa di masa mendatang.

Kata Kunci: Kemampuan Membaca, Kemampuan Menulis, Sekolah Dasar.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses atau sistem yang dirancang untuk memberikan pengetahuan, keterampilan, nilai dan pengalaman kepada individu dengan tujuan mengembangkan potensi mereka. Pendidikan melibatkan proses pengajaran dan pembelajaran, dimana guru menyampaikan pengetahuan atau keterampilan kepada peserta didik seperti kemampuan membaca dan menulis. Di tingkat Sekolah Dasar (SD), pembelajaran membaca dan menulis menjadi landasan yang kuat bagi perkembangan akademik siswa. Saat siswa menguasai keterampilan ini, mereka mampu memahami materi pelajaran dengan baik, dan dapat mengungkapkan ide-ide mereka secara efektif.

Menurut Ana Widyastuti (2017:2) "Membaca merupakan kegiatan yang melibatkan unsur auditorial (pendengaran) dan visual (pengamatan). Kemampuan membaca dimulai ketika anak senang mengeksplorasi buku dengan cara memegang atau membolak-balik buku bahasa merupakan alat komunikasi utama anak mengungkapkan keinginan maupun kebutuhannya." Membaca bukan hanya sekadar proses teknis, tetapi juga melibatkan pemahaman, penalaran, dan refleksi. Dalam membaca, pembaca perlu mengaitkan informasi yang baru dengan pengetahuan yang sudah dimiliki, membuat inferensi, mengidentifikasi gagasan utama, dan mengembangkan pandangan kritis terhadap teks. Membaca juga dapat memicu imajinasi, menginspirasi, dan mempengaruhi pandangan dunia seseorang

Menurut Rosidi (2009:2) Menulis adalah sebuah kegiatan menuliskan pikiran, gagasan, dan perasaan seseorang yang diungkapkan dalam bahasa tulis. Proses menulis melibatkan beberapa tahap, seperti merencanakan tulisan, mengumpulkan informasi atau ide, mengatur struktur tulisan, menulis draf pertama, merevisi dan mengedit tulisan, serta menghasilkan versi akhir yang baik. Menulis dapat dilakukan dalam berbagai konteks dan tujuan, termasuk dalam pendidikan, pekerjaan, media, sastra, dan komunikasi pribadi. Kemampuan membaca dan menulis adalah dua aspek penting dalam pendidikan dasar.

Membaca dan menulis adalah keterampilan dasar yang menjadi pijakan bagi kemampuan akademik dan kesuksesan siswa di tingkat yang lebih tinggi. Pengembangan

keterampilan membaca dan menulis pada tingkat Sekolah Dasar (SD), merupakan prioritas utama dalam upaya memberikan dasar yang kokoh bagi siswa untuk meraih pencapaian akademik yang lebih tinggi. Seperti keterampilan membaca, siswa belajar mengenali huruf, membentuk kata, memahami pola bunyi, dan membaca dengan lancar. Dengan membaca, siswa dapat memperoleh pengetahuan baru, mengembangkan kosa kata, dan mengasah kemampuan berpikir kritis. Sementara itu, keterampilan menulis melibatkan ekspresi pikiran dan ide melalui tulisan. Di tingkat SD, siswa diajarkan untuk menulis kalimat yang jelas, memperhatikan tata bahasa yang benar, dan menggunakan ejaan yang tepat. Dengan menulis, siswa dapat mengungkapkan kreativitas mereka, memperkuat keterampilan bahasa, serta meningkatkan kemampuan berpikir logis dan analitis.

Kemampuan membaca dan menulis yang baik pada siswa SD berdampak positif dalam berbagai aspek kehidupan mereka, seperti pada kemampuan membaca, siswa dapat memperoleh informasi yang diperlukan untuk belajar dan berkembang, sementara pada kemampuan menulis memungkinkan siswa untuk mengungkapkan pemikiran dan pengetahuannya secara efektif. Oleh karena itu, pendidikan yang efektif harus memberikan perhatian yang cukup terhadap pengembangan kemampuan membaca dan menulis. Sangat penting bagi guru, untuk memfasilitasi pengembangan keterampilan membaca dan menulis siswa SD. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam mengembangkan keterampilan membaca dan menulis siswa. Dengan memberikan pengajaran yang efektif, bimbingan, dan umpan balik yang tepat, guru dapat membantu siswa memperoleh keterampilan membaca dan menulis yang akan berdampak positif pada perkembangan akademik dan kesuksesan siswa di dalam dan di luar lingkungan pendidikan.

Pentingnya pengembangan keterampilan membaca dan menulis di tingkat SD tidak bisa diabaikan. Keterampilan membaca dan menulis yang kuat pada tahap awal pendidikan menciptakan dasar yang kokoh untuk pembelajaran di tingkat yang lebih tinggi. Membaca dan menulis tidak hanya mempengaruhi kemampuan akademik siswa, tetapi juga membantu mereka dalam mengembangkan pemahaman yang mendalam, berpikir kritis, dan kreativitas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan siswa dalam membaca dan menulis di kelas 3 SDN Kemayoran 1 Bangkalan, yang melibatkan siswa kelas 1 sebagai subjek penelitian. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi tingkat

kemampuan siswa dalam membaca dan menulis, serta faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan tersebut. Jenis penelitian yang digunakan dalam judul "Analisis Kemampuan Siswa dalam Membaca dan Menulis di Kelas 1 SDN Kemayoran 01 Bangkalan" adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena dalam konteks sosial dan budaya, dan lebih fokus pada interpretasi, makna, dan pengalaman individu. Dalam konteks studi ini, penelitian kualitatif dapat memberikan wawasan mendalam tentang kemampuan siswa dalam membaca dan menulis melalui observasi langsung, wawancara, dan analisis dokumen yang relevan. Selain itu, observasi kelas dilakukan untuk mengamati cara pembelajaran yang dilakukan oleh guru kelas 1, serta faktor-faktor lingkungan yang dapat mempengaruhi kemampuan membaca dan menulis siswa.

Menurut Moleong (2017:6), penelitian kualitatif merujuk pada suatu jenis penelitian yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain. Pendekatan ini melibatkan pemahaman secara menyeluruh terhadap fenomena tersebut dan dilakukan melalui deskripsi yang menggunakan kata-kata dan bahasa. Penelitian kualitatif dilakukan dalam konteks alami yang spesifik dan memanfaatkan metode-metode yang alami pula. Dengan demikian, penelitian kualitatif berfokus pada pemahaman dan penggalian makna melalui pengamatan dan analisis terhadap data yang diperoleh secara mendalam.

Penelitian kualitatif menekankan pada aspek kualitas daripada kuantitas, serta data yang dikumpulkan bukan melalui kuisioner, melainkan melalui wawancara, observasi langsung, dan dokumen resmi yang relevan. Dalam penelitian kualitatif, perhatian lebih diberikan pada proses daripada hasil yang diperoleh. Hal ini karena hubungan antara bagian-bagian yang sedang diteliti akan lebih jelas terlihat ketika diamati dalam konteks prosesnya. Dengan fokus pada pemahaman mendalam, penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk menggali makna, interpretasi, dan pemahaman yang lebih holistik terhadap fenomena yang sedang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti di kelas 1A SDN Kemayoran 1 Bangkalan, dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa kelas 1 sudah memiliki kemampuan membaca dan menulis yang lancar. Namun, peneliti juga mencatat

bahwa ada beberapa siswa yang masih mengalami kesulitan dalam membaca dan menulis. Hasil observasi menunjukkan bahwa terdapat beberapa siswa di kelas 1A SDN Kemayoran 1 Bangkalan mengalami kesulitan dalam kemampuan membaca dan menulis.

1. Kemampuan membaca

Kesulitan siswa pada kelas 1 dalam membaca, karena kelas rendah merupakan proses dari bermain ke belajar. Jadi masih sulit untuk membaca. Siswa kelas 1 dalam membaca masih mengeja satu persatu huruf, terkadang juga masih salah menyebutkan salah satu huruf. Sedangkan ada pun siswa yang masih belum mampu membaca suku kata, dan belum mampu membaca kalimat dengan fasih karena masih mengeja dan terbata-bata. Pembelajaran membaca di sekolah dasar dianggap sangat penting. Hal tersebut dikarenakan peran pembelajaran membaca tidak hanya untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak, tetapi juga meningkatkan kemampuan belajar siswa pada mata pelajaran lain. Siswa dalam membaca masih mengeja satu persatu huruf, terkadang juga masih salah menyebutkan salah satu huruf. masih belum mampu membaca suku kata, belum mampu membaca kalimat dengan fasih.

Pada kemampuan membaca siswa, guru mengukur dengan cara siswa harus mengenal bentuk dan melafalkan bunyi huruf kemudian membaca suku perkata misalnya "BAK-SO", "BANG-KU". Sikap membaca juga mempengaruhi terhadap kemampuan siswa karena kegiatan membaca juga butuh konsentrasi. Selain itu pemahaman murid dalam membaca cerita, siswa itu harus tahu nama tokohnya dan sebagainya. Untuk menilai kemampuan membaca siswa, guru kelas 1 menggunakan metode tertentu seperti, pertama guru menyuruh siswa membaca secara bergiliran, kemudian nantinya guru pasti tahu siswa manakah yang tidak bisa membaca, dan guru akan memberikan pendampingan khusus kepada siswa yang tidak bisa membaca dengan lancar, yang bersifat privat. Seperti pada umumnya guru tetap menggunakan buku pelajaran tema dan menggunakan buku lks untuk buku sumber bacaan atau test bacaan yang digunakan di kelas 1.

Di kelas 1A SDN Kemayoran 01. Siswa yang tidak bisa membaca berjumlah 4 orang yaitu 2 perempuan dan 2 laki-laki. Disaat peneliti menyuruh siswa tersebut untuk membaca, ia masih sulit mengeja satu persatu huruf dan mengejanya pun dengan terbata-bata lambat. Sebagai guru harus tetap memberikan semangat kepada siswa yang mengalami kesulitan, dan siswa yang pandai sekali pun guru juga harus tetap memberikan apresiasi.

2. Kemampuan menulis

Ada beberapa siswa kelas 1A masih belum bisa menulis dengan baik dan masih bingung dalam menuliskan huruf yang mirip bentuknya seperti: n, dan u kemudian huruf b, dan d yang selalu ditulis dengan terbalik. Ada beberapa siswa juga yang masih menulis dengan tidak rapi sehingga siswa tersebut sulit untuk membaca tulisannya sendiri. Siswa SD yang baru belajar menulis memang sering menghadapi kesulitan dalam membentuk dan menghubungkan huruf-huruf dengan baik. Kesulitan siswa SD dalam menulis dapat bervariasi tergantung pada tingkat perkembangan dan kemampuan individu. Permasalahan yang ada di kelas rendah lebih banyak siswa yang tidak bisa membaca daripada menulis.

Cara guru menilai kemampuan siswa dalam menulis, guru menyuruh siswa dalam penugasan menulis jawaban. Kegiatan sehari-harinya di kelas 1 pasti menulis pertanyaan dan jawaban di lks seperti menulis huruf. Guru juga mengajar menulis di buku tentang cerita jam brp kamu bangun? jam berapa kamu mandi? itu merupakan aktivitas menulis yang dilakukan di kelas 1A. Setelah menulis jawaban baru tugas dikumpulkan. Dari situ guru bisa menilai kemampuan siswa dalam menulis. Seperti ada yang tulisannya kecil, ada yang besar, miring, tegak bersambung ada yang huruf balok dan itu bermacam macam tulisan dan berbeda beda juga. Tetapi ada juga beberapa tulisan yang bagus dan ada juga tulisan yang tidak bisa dibaca. Guru menggunakan teknologi atau alat bantu lainnya untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa seperti menggunakan LCD untuk meningkatkan minat tulis siswa. Jadi guru bisa menyetelkan film, atau cerita di LCD.

Sangat penting bagi guru dan orang tua untuk memberikan dukungan dan bimbingan ekstra kepada siswa, dengan memperhatikan teknik dan posisi tulisan yang tepat. Dengan memberikan pengertian dan dukungan yang sesuai, siswa ini dapat terus mengembangkan keterampilan menulisnya dan mengoptimalkan potensi kreativitasnya. Hal ini juga dapat menjadi kesempatan bagi siswa lain dalam kelas untuk memahami keberagaman dan menghargai perbedaan yang ada di antara mereka.

Siswa kelas 1A yang tidak bisa membaca dan menulis menghadapi kesulitan dalam membangun keterampilan dasar seperti pengenalan huruf, dan pemahaman

kosakata. Faktor-faktor seperti keterlambatan perkembangan atau kesulitan dalam memahami konsep-konsep bahasa tertentu. Siswa tersebut cenderung diam apabila di dalam kelas. Mereka mungkin merasa takut melakukan kesalahan atau merasa tidak mampu, sehingga memilih untuk tidak berusaha. Minat dan motivasi siswa dalam membaca dan menulis dapat berdampak pada kemampuan mereka.

3. Faktor yang mempengaruhi kemampuan siswa dalam membaca dan menulis

- Siswa Kurang minat belajar membaca dan menulis

Disaat peneliti menanyakan apakah siswa senang membaca, siswa tersebut mengatakan bahwa ia malas untuk membaca, dan lebih senang bermain. Siswa yang merasa kurang percaya diri dalam kemampuan membaca dan menulis mungkin cenderung menghindari atau menunjukkan sikap malas. Mereka mungkin merasa takut melakukan kesalahan atau merasa tidak mampu, sehingga memilih untuk tidak berusaha. Minat dan motivasi siswa dalam membaca dan menulis dapat berdampak pada kemampuan mereka. Jika siswa kurang tertarik atau tidak termotivasi untuk belajar membaca dan menulis, maka mereka mungkin tidak akan meluangkan waktu dan usaha yang cukup untuk mengembangkan keterampilan tersebut.

4. Upaya yang dilakukan oleh guru

Upaya dilaksanakan guru dalam menghadapi permasalahan siswa tidak bisa membaca, yaitu dengan memberi bimbingan khusus dan memberikan waktu tambahan kepada siswa yang mempunyai permasalahan tersebut. Memberikan sarana dan prasarana yang mendukung seperti buku bacaan siswa dan buku-buku cerita yang bergambar karena kelas rendah sangat suka pada hal-hal yang menarik. Kemudian dengan adanya kegiatan membaca sambil bernyanyi, karena nantinya siswa itu akan lebih semangat, senang dan antusias dalam proses pembelajaran. Guru memilih bahan bacaan yang menarik dan sesuai dengan minat siswa. Ini dapat meliputi buku cerita, majalah anak-anak, artikel pendek, atau buku fakta yang relevan dengan topik yang menarik bagi siswa. Dengan menyediakan bahan bacaan yang menarik, guru dapat membangkitkan minat siswa untuk membaca dan memotivasi mereka untuk meningkatkan kemampuan membaca mereka. Guru berkolaborasi dengan orang tua untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa di rumah. Guru

memberikan saran dan panduan kepada orang tua tentang cara mereka dapat mendukung kemampuan membaca di rumah, seperti membaca bersama, mengajak anak-anak untuk membaca, atau melibatkan mereka dalam kegiatan membaca yang menyenangkan.

Guru mengatakan bahwa mengajarkan teknik-teknik dasar menulis, seperti memegang pensil dengan posisi yang tepat. Kemudian juga dengan menunjukkan contoh-contoh tulisan yang baik kepada siswa, baik dalam bentuk tulisan tangan maupun tulisan di papan tulis. Hal ini akan membantu siswa memahami standar penulisan yang diharapkan. Guru juga bisa membuat suasana yang menyenangkan dan menarik saat siswa menulis agar dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan menulisnya. Apabila ada anak yang kurang bisa membaca dan menulis sebagai guru itu harus bisa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Jadi guru harus ekstra full untuk memberikan bimbingan lebih kepada anak tersebut. Guru tetap memberikan semangat meskipun siswa yang pandai sekali pun tetap memberikan apresiasi bagi siswa yang kurang bisa membaca guru juga memberikan pemahaman atau tambahan waktu untuk membaca dan menulis.

Guru sebelum mengajar harus mempunyai rencana pembelajaran. Jadi guru harus bisa mencapai indikator dan tujuan pembelajaran. Guru harus bisa mengatur suasana kelas menjadi suasana yang menyenangkan bagi siswa yang kurang mampu untuk membaca dan menulis contohnya seperti menggunakan media yang menarik, kemudian memberikan audio visual yang menarik agar siswa itu bisa meningkatkan rasa ingin tahu terhadap membaca dan menulis dan agar minat mereka menjadi tumbuh. Sebagai guru juga harus mampu dan bisa membantu siswanya yang kurang bisa dalam sebuah pembelajaran. contohnya setelah pulang sekolah guru meminta siswa yang kurang mampu dalam membaca dan menulis untuk tidak pulang terlebih dahulu dan menambah waktu bimbingan agar ada pengetahuan lebih.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat ditarik kesimpulan bahwa jenis penelitian yang digunakan penelitian ini kualitatif disajikan melalui deskripsi kegiatan observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti. Data yang diperoleh dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis, yaitu data observasi terkait kemampuan membaca dan menulis siswa dan data wawancara dengan guru kelas 1A. Hasil observasi menunjukkan bahwa terdapat

beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam kemampuan membaca dan menulis yaitu siswa yang tidak membaca berjumlah 4, siswa tidak bisa menulis berjumlah 2, dan siswa yang tidak bisa membaca 21 siswa.

Adapun faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca dan menulis siswa yaitu, malasnya belajar dan tidak adanya minat belajar dari siswa itu sendiri. Upaya guru dalam menghadapi permasalahan kemampuan siswa dalam membaca dan menulis yaitu dengan memberi bimbingan khusus dan memberikan waktu tambahan kepada siswa yang mempunyai permasalahan tersebut. Memberikan sarana dan prasarana yang mendukung seperti buku bacaan siswa dan buku-buku cerita yang bergambar karena kelas rendah sangat suka pada hal-hal yang menarik. Mengajarkan teknik-teknik dasar menulis, seperti memegang pensil dengan posisi yang tepat. Kemudian juga dengan menunjukkan contoh-contoh tulisan yang baik kepada siswa, baik dalam bentuk tulisan tangan maupun tulisan di papan tulis. Hal tersebut akan membantu siswa memahami standar penulisan yang diharapkan. mencapai potensi penuh mereka dalam lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung.

DAFTAR PUSTAKA

- Dalman. (2014). *Ketrampilan Membaca*. Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Irma Nugraheni, T. H. (2018). Media Buku Cerita Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Dan Menulis Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan*, 4.
- Kristiantari, R. (2004). *Menulis Deskripsi dan Narasi*. Sidoarjo: Media Ilmu.
- Moleong. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja.
- Rosidi, I. (2009). *Menulis siapa takut? Panduan Bagi Penulis Pemula*. Yogyakarta: Kanisius.
- Tarigan. (1994). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan. (2008). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Vira Safitri, F. D. (2021). Peran Guru Dalam Pembelajaran Membaca Dan Menulis Melalui Gerakan Literasi Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5.
- Widyastuti, A. (2017). *Anak Gemar Baca Tulis*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.

576 | Analisis Kemampuan Siswa Dalam Membaca Dan Menulis

Di Kelas 1 SDN Kemayoran 1 Bangkalan

Setia Hasanah Zuhdi, Isna Ida Mardiyana, S.Pd., M.Pd, Siska Trisnayanti, S.Pd. SD